

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank DBS Indonesia
 Tanggal Laporan : 30 June 2022 (Average)

INDIVIDUAL

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	INDIVIDUAL			
		Q2 - 2022		Q1 - 2022	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		64 hari*)		64 hari*)
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		30,193,462		30,640,277
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	873,351	43,668	801,233	40,062
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	20,303,313	2,030,331	19,321,226	1,932,123
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
	a. Simpanan operasional	16,287,067	3,881,825	15,280,532	3,621,728
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	21,873,373	10,610,018	20,823,619	9,665,866
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	0	0	0	0
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		0		0
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:				
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	161,888	161,888	127,721	127,721
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	110,548	110,548	109,557	109,557
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	3,107,201	341,601	2,407,526	269,219
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	35,987,600	58,634	37,658,645	81,782
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	8,871	8,871	987	987
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		17,247,384		15,849,044
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	0	0	0	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	0	7,012,890	0	6,374,680
10	Arus kas masuk lainnya	0	179,026	0	148,909
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		7,191,916		6,523,590
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		30,193,462		30,640,277
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		10,055,468		9,325,454
14	LCR (%)		300.27%		328.57%

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT BANK DBS INDONESIA

Bulan Laporan: Triwulan 2 2022

Analisis

Rasio kecukupan likuiditas (*LCR*) bank pada posisi rata-rata Triwulan 2 2022 adalah sebesar 300.27%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara rasio likuiditas Bank masih dalam kondisi sangat baik. Besaran nilai *LCR* ini didukung oleh tingginya rata-rata kepemilikan asset likuid berkualitas tinggi (*HQLA*) sebesar IDR 30.19 triliun.

Dibandingkan dengan posisi Triwulan 1 2022, rasio rata-rata *LCR* Triwulan 2 2022 ini mengalami penurunan sebesar 28.3% dari sebelumnya sebesar 328.57%. Hal tersebut dipengaruhi oleh penurunan rata-rata *HQLA* sebesar 1.46% dan meningkatnya rata-rata *net cash outflow* sebesar 7.83%.

Komposisi *HQLA level 1* didominasi oleh rata-rata surat berharga pemerintah sebesar IDR 18.62 triliun, dan rata-rata penempatan pada Bank Indonesia sebesar IDR 10.92 triliun. Sementara pada *HQLA level 2* terdapat surat berharga korporasi non-keuangan sebesar IDR 190 milyar yang diakui sebagai *HQLA level 2A*.

Pada posisi Triwulan 2 2022 ini, komposisi terbesar dalam proyeksi Arus Kas Keluar selama 30 hari kedepan setelah dikenakan *run-off rate* adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah penarikan pendanaan dari nasabah korporasi sebesar IDR 14.49 triliun
- b. Jumlah penarikan pendanaan dari nasabah retail sebesar IDR 2.07 triliun.

Dari data di atas, terlihat bahwa proyeksi penarikan dana dari nasabah korporasi mendominasi Arus Kas Keluar, sementara proyeksi penarikan dana dari nasabah perorangan masih tergolong rendah.

Sedangkan untuk proyeksi Arus Kas Masuk selama 30 hari kedepan setelah dikenakan *inflow rate* pada periode ini didominasi oleh pembayaran tagihan berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) dari nasabah lembaga jasa keuangan sebesar IDR 2.14 triliun dan dari nasabah lainnya (nasabah korporasi dan pemerintah) sebesar IDR 4.84 triliun.

Bank DBS Indonesia telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, melalui kerangka manajemen risiko likuiditas bersama risiko lainnya yang dipantau dan direview secara berkala.

Identifikasi dan pengukuran risiko likuiditas dilakukan oleh unit kerja terkait melalui laporan-laporan harian likuiditas, rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini, dan stress testing likuiditas untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis. Selain itu proses manajemen risiko likuiditas ini didukung oleh peran pengawasan dari Dewan Direksi melalui Komite Asset dan Liabilitas (*ALCO/Asset & Liability Committee*) dan Komite Risiko Pasar dan Likuiditas (*MLRC/Market & Liquidity Risk Committee*), serta pengawasan dari Dewan Komisaris melalui Komite Pemantauan Risiko (*RMC/Risk Monitoring Committee*).